

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi guru taman kanak-kanak terhadap pendidikan seni musik model *eurhythmics* di Kecamatan Cihaurbeuti. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif guna mendapatkan jawaban berupa data berdasarkan format angka. Sejalan dengan Burns dan Bush (dalam Mangkunegara, 2011) di jelaskan bahwa penelitian kuantitatif dipandang sebagai penelitian yang membutuhkan penggunaan struktur pertanyaan dimana pilihan jawaban tersebut di sediakan dan membutuhkan responden yang banyak. Format dalam penelitian ini adalah berupa angket.

Menurut Sugiyono (2016) di jelaskan bahwa metode penelitian dipandang sebagai sebuah cara dan langkah-langkah dalam penelitian. Cara ilmiah diartikan sebagai kegiatan penelitian yang berdasar pada sebuah ciri keilmuan, seperti halnya rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei, dimana Wimmer-Dominicik (Dalam Morissan, 2018) mengemukakan bahwa penelitian survey dapat dibagi menjadi dua kategori yakni survei deskriptif (deskriptif survey) dan survei analisis (analytical survey). Dari penjelasan mengenai kategori di atas, maka penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif, yang sejalan dengan Morissan, (2018) dimana dijelaskan bahwa metode survei deskriptif memiliki upaya untuk menjelaskan atau mencatat kondisi maupun sebuah sikap guna menjalankan apa yang telah terjadi pada saat ini. Sehingga peneliti dapat menjelaskan atau mencatat kondisi persepsi guru taman kanak-kanak terhadap pendidikan seni musik model *eurhythmics* di Kecamatan Cihaurbeuti yang kemudian di kategorikan dalam persepsi baik atau tidak baik.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1) Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan subjek yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini melibatkan partisipan yaitu:

Fanny Puspita, 2024

Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model Eurhythmics Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Ketua Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) Kecamatan Cihaurbeuti
Ketua Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) Kecamatan Cihaurbeuti membantu dalam penginstruksian serta penyampaian angket online kepada guru taman kanak-kanak.
- b) Ketua Ikatan Guru Raudlotul Athfal (IGRA) Kecamatan Cihaurbeuti membantu dalam penginstruksian serta penyampaian angket online kepada guru taman kanak-kanak.
- c) Guru Kelas Taman Kanak-Kanak
Guru Kelas Taman Kanak-Kanak menjadi partisipan dalam pengambilan data atau sebagai sumber data.

2) Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang diambil yaitu kecamatan Cihaurbeuti sebagai lokasi penelitian didasarkan pada saat peneliti melakukan prasurvey, di kecamatan tersebut para guru belum mengetahui lebih dalam tentang model *eurhythmic*s dalam seni musik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pemahaman dan penerapan model *eurhythmic*s dalam pembelajaran seni musik di Kecamatan Cihaurbeuti. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat terungkap tingkat pengetahuan guru-guru setempat tentang metode ini, serta bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam pengajaran musik kepada anak-anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan dampak dari penerapan model *eurhythmic*s dalam konteks lokal, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian dapat berjalan lebih lancar dan menghasilkan temuan yang lebih valid dan mendalam. Secara keseluruhan, pemilihan kecamatan Cihaurbeuti sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan akses yang sangat mendukung kelancaran proses penelitian dalam kondisi waktu yang terbatas.

3.3 Penjelasan Istilah

Fanny Puspita, 2024

Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model *Eurhythmic*s Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjelasan istilah perlu dilakukan agar terfokusnya suatu tujuan penelitian, serta memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini. Maka peneliti akan menjelaskan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- 3.3.1 *Eurhythmic* adalah salah satu model pendidikan seni musik menurut Daldzore yang berisikan tentang gerak dan lagu untuk meningkatkan keterampilan dan merespons musik dengan mudah menggunakan berbagai indera tentang musik dan komunikasi yang tajam antara telinga, tubuh, dan irama musiknya.
- 3.3.2 Persepsi guru adalah bagaimana guru memahami dan menilai berbagai aspek dalam proses pembelajaran seni musik model *eurhythmics* di taman kanak-kanak yang mencakup cara guru melihat, menginterpretasikan, dan memberi makna terhadap metode pengajaran dan kebutuhan anak.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian deskriptif secara umum tidak jauh berbeda dengan prosedur penelitian lainnya. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Studi Pendahuluan
- 2) Identifikasi dan Menentukan rumusan masalah
- 3) Kajian Teori
- 4) Menyusun rancangan penelitian
- 5) Merumuskan dan mengembangkan instrument penelitian
- 6) Uji validitas instrument kepada dosen ahli
- 7) Uji validitas dan reliabilitas instrument
- 8) Menentukan populasi dan sampel
- 9) Mengumpulkan data
- 10) Menganalisis data
- 11) Menyusun laporan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Fanny Puspita, 2024

**Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model Eurhythmics Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membagikan instrumen berupa link Google form angket kepada responden yang menjadi sampel penelitian.
2. Memberikan informasi berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk pengisian angket.
3. Mengumpulkan lembar jawaban dan melakukan cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi (Dalam Sugiyono, 2016) adalah instrumen pengumpul data atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket.

Menurut Wood (2013) menyatakan bahwa persepsi terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut. a) komponen kognitif (pengetahuan), respons kognitif berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respons ini timbul apabila adanya perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersepsikan oleh khalayak. b) komponen afektif (sikap), respons afektif berhubungan dengan perasaan, sikap dan penilaian seseorang terhadap sesuatu. Respons ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu. c) komponen konatif (tindakan), respons konatif yang berhubungan dengan perilaku nyata, meliputi tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Dengan kata lain respons ini menunjukkan intensitas sikap yaitu kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek (Anggianita, 2020).

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model *Eurhythmics* Dalcroze dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

Fanny Puspita, 2024

Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model *Eurhythmics* Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item
Persepsi guru taman kanak-kanak tentang model <i>eurhythmic</i> s Dalcroze dalam pembelajaran seni musik	Kognitif (Pengetahuan)	Pemahaman tentang pendidikan seni musik model <i>eurhythmic</i> s anak usia dini	Saya berpendapat bahwa model <i>eurhythmic</i> s (gerak dan lagu) dalam pendidikan seni musik memiliki peranan penting untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini.	1
			Menurut saya gerak dan lagu adalah poin penting dalam Pembelajaran Seni Musik model <i>eurhythmic</i> s (gerak dan lagu)	2
		Pemahaman mengenai manfaat pendidikan seni musik model <i>eurhythmic</i> s anak usia dini	Pembelajaran model <i>eurhythmic</i> s (gerak dan lagu) dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi anak melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan berirama.	3
			Peserta didik dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan gerak dan lagu	4
			Menurut saya pendidikan seni musik model <i>eurhythmic</i> ss (gerak dan lagu) berpengaruh	5

Fanny Puspita, 2024

Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model *Eurhythmic*s Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			terhadap memberikan/menghadirkan suasana nyaman bagi peserta didik pada saat belajar.	
		Pemahaman mengenai komponen pendukung pendidikan seni musik model <i>eurhythmics</i> anak usia dini	Saya berpendapat bahwa peran guru dalam pembelajaran seni musik model <i>eurhythmicss</i> (gerak dan lagu) yakni sebagai fasilitator.	6
			Model <i>eurhythmics</i> (gerak dan lagu) dalam pembelajaran seni musik di taman kanak-kanak hanya bisa diajarkan oleh guru profesional.	7
			Peran peserta didik dalam pembelajaran seni musik yakni sebagai subjek pembelajaran.	8
			Dalam model <i>eurhythmics</i> (gerak dan lagu) penggunaan tubuh sebagai alat utama untuk belajar sangat diutamakan, sehingga media pembelajaran tidak selalu diperlukan.	9
			Tanpa media pembelajaran,	10

Fanny Puspita, 2024

Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model Eurhythmics Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<i>eurhythmics</i> (gerak dan lagu) bisa menjadi monoton dan kurang menarik.	
			Proses pembelajaran musik model <i>eurhythmicss</i> (gerak dan lagu) tanpa media pembelajaran mungkin tidak memberikan stimulasi sensorik yang cukup beragam bagi siswa yang membutuhkan variasi dalam metode belajar mereka.	11
			Pembelajaran dengan model <i>eurhythmicss</i> (gerak dan lagu) yaitu pembelajaran musik harus dilakukan dengan kepekaan tubuh terhadap irama dan dinamika.	12
	Afektif (Sikap)	Penilaian terhadap pembelajaran seni musik model <i>eurhythmics</i>	Ketergantungan pada gerakan dan koordinasi tubuh dalam model <i>eurhythmics</i> (gerak dan lagu) dapat menyebabkan siswa yang kurang mahir dalam aspek fisik merasa tertinggal atau frustrasi.	13

			Menggunakan model <i>eurhythmics</i> (gerak dan lagu) dalam pembelajaran musik adalah salah satu inovasi untuk membuat pembelajaran lebih bervariasi	14
		Keyakinan bahwa dengan penggunaan model <i>eurhythmics</i> pendidikan seni musik anak akan efektif untuk menstimulasi perkembangan anak	Model <i>eurhythmicss</i> (gerak dan lagu) dapat meningkatkan kesadaran musikal, serta pengembangan keterampilan motorik.	15
			Melalui interaksi dan gerakan bersama, model <i>eurhythmicss</i> (gerak dan lagu) menstimulasi keterampilan sosial, seperti bekerja sama.	16
			Pembelajaran <i>eurhythmicss</i> (gerak dan lagu) dapat menstimulasi keseimbangan antara otak kanan dan kiri	17
	Konatif (Tindakan)	Keinginan untuk selalu memberikan pembelajaran yang terbaik mengenai seni	Menurut saya, dalam model <i>eurhythmics</i> guru harus meminta keterlibatan orang tua supaya bisa dilakukan di rumah untuk mendukung	18

Fanny Puspita, 2024

Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model *Eurhythmics* Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		musik model <i>eurhythmics</i> untuk anak	pembelajaran musik anak, seperti aktivitas gerak sederhana yang diiringi musik.	
			Menurut saya, dalam pembelajaran seni musik, guru harus mengikuti pelatihan mengenai model <i>eurhythmicss</i> (gerak dan lagu) supaya dapat mengaplikasikannya dengan baik.	19
		Keinginan untuk memahami dan dapat mengaplikasikan tahapan-tahapan yang ada didalam model <i>eurhythmics</i>	Menurut saya pada tahap improvisasi anak-anak bebas untuk bergerak sesuai keinginannya tanpa ada aturan tertentu.	20
			Menurut saya pada tahap meniru anak-anak dilatih untuk disiplin karena harus menggerakkan tubuhnya sesuai dengan gerakan yang telah diperagakan guru.	21

3.6.1 Uji Persyaratan Instrumen

Uji Validitas Instrumen Dalam Sugiyono, (2016) jika instrument dinyatakan valid maka sesuatu alat ukur yang digunakan untuk mendapat data dinyatakan valid. Dalam hal ini valid berarti instrument atau alat ukur tersebut berguna untuk mengukur. Dalam penelitian ini peneliti melalui 2 tahap uji validitas, yakni : (1)

Fanny Puspita, 2024

Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model Eurhythmics Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian kisi-kisi instrumen dan angket oleh dosen ahli, (2) Uji validitas dengan menggunakan program aplikasi SPSS Statistics yakni dengan mengujicobakan instrumen kepada responden yang memiliki kriteria hampir sama dengan sampel penelitian untuk kemudian di olah menggunakan IBM SPSS untuk mengukur tingkat keabsahan instrument. Pengambilna keputusan tersebut dinyatakan jika *rhitung* lebih besar dari *rtabel* maka item valid, Jika *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* maka item tidak valid.

1. Pengujian kisi-kisi instrumen dan angket oleh dosen ahli. Uji Validitas kepada dosen ahli dilakukan untuk memeriksa kesesuaian subtransi isi kisi-kisi instrument serta memeriksa kesesuaian Bahasa dan instrument penelitian agar mudah dipahami oleh responden.
2. Uji validitas dengan menggunakan program aplikasi SPSS Statistics. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas terhadap 37 responden. Pengambilna keputusan tersebut dinyatakan jika *rhitung* lebih besar dari *rtabel* maka item valid, Jika *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* maka item tidak valid. Angket uji coba instrumen penelitian ini terdiri dari 21 butir pernyataan. Setelah diujicobakan pada 37 responden, didapatkan hasil bahwa 21 butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kesimpulan Hasil Uji Validitas Instrumen SPSS

No Item	rhitung	rtabel 5% (37)	Keterangan
1.	0,601	0,325	Valid
2.	0,644	0,325	Valid
3.	0,662	0,325	Valid
4.	0,557	0,325	Valid
5.	0,706	0,325	Valid
6.	0,478	0,325	Valid
7.	0,625	0,325	Valid
8.	0,658	0,325	Valid

Fanny Puspita, 2024

Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model Eurhythmics Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	0,657	0,325	Valid
10.	0,655	0,325	Valid
11.	0,467	0,325	Valid
12.	0,555	0,325	Valid
13.	0,563	0,325	Valid
14.	0,542	0,325	Valid
15.	0,567	0,325	Valid
16.	0,615	0,325	Valid
17.	0,712	0,325	Valid
18.	0,664	0,325	Valid
19.	0,605	0,325	Valid
20.	0,460	0,325	Valid
21.	0,591	0,325	Valid

3.6.2 Uji Realibitas

Dalam penelitian, alat ukur yang dinyatakan reliabel belum tentu itu valid. Alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang digunakan tidak hanya satu kali namun alat ukur tersebut sama menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas dianggap sebagai sebuah indeks yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana sebuah alat ukur dapat di percaya. Reliabilitas alat ukur diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan sebuah tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 for Windows dan rumus Cronbach's Alpha. Pengambilan keputusan dalam Uji reliabilitas dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: Jika sebuah nilai cronbach'a alpha lebih besar dari *rtabel* maka kuisisioner dinyatakan reliable, Jika nilai cronbach's alpha lebih kecil dari *rtabel* maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas SPSS Statistics 26

Fanny Puspita, 2024

Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model Eurhythmics Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	20

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena nilai cronbach'a alpha lebih besar dari 0,325 yaitu 0,916.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Verifikasi Data, data yang sudah terkumpul kemudian diverifikasi dengan meninjau data yang memadai untuk diolah dengan cara memeriksa kembali data jawaban yang sudah diberikan responden.
2. Penyeoran, pada tahap penskoran, data yang telah diverifikasi akan diberikan skor sesuai dengan jawaban yang dipilih responden, dengan kriteria penskoran berdasarkan penskoran pada skala likert menurut (Morissan, 2018). Penyeoran tersebut tergambar sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penyeoran Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model *Eurhythmics* Dalcroze dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

No Item	Kriteria Penyeoran		
	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19,20,21	1	2	3

3. Penyajian Data

Fanny Puspita, 2024

Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model *Eurhythmics* Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap penyajian data ini adalah penyiapan data, yaitu data mengenai Persepsi Guru taman kanak-kanak Tentang Pembelajaran Seni Musik Model *Eurhythmics* di Kecamatan Cihaurbeuti yang selanjutnya di proses dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 26. Menurut Sugiyono, (2017) langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- I. Menyusun tabel distribusi jawaban dengan tahapan berikut :
 - i. Mengurutkan data dari terkecil sampai terbesar
 - ii. Menentukan rentang (r) dari data terbesar ke data yang terkecil
 - iii. Menentukan banyak kelas Interval (K) Jumlah kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
 - iv. Menentukan panjang kelas interval (P) Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{Rentang/Jumlah Kelas (K)}}$
 - v. Menentukan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut; Persentase (P) = $\frac{\text{frekuensi}(f) : \text{jumlah seluruh responden (n)} \times 100$ (bilangan tetap)
 - vi. Menentukan kategori jawaban
Dikelompokan menjadi 3 kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Pengkategorian

Rumus Mencari 3 Kategori Kata	
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Setelah diketahui syarat setiap kategori kemudian dicari frekuensi, persentase dan kumulatif persentase dengan bantuan hasil analisis data statistic frekuensi SPSS 26.

- vii. Penarikan Kesimpulan

Fanny Puspita, 2024

Persepsi Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Model Eurhythmics Dalcroze Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kecamatan Cihaurbeuti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penarikan kesimpulan berdasarkan pada pemahaman data yang telah disajikan berupa pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan yang diteliti.